



**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM ACARA 3 BACAPRES  
BICARA GAGASAN DI MATA NAJWA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NABILATUL KHUSNIAH  
220.01.07.1.028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
JUNI 2024**

## ABSTRAK

Khusniah, Nabilatul. 2024. *Tindak Tutur Direktif dalam Acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing (I) Dr. Moh. Badrih, M.Pd (II) Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd

**Kata Kunci:** *Bahasa, Tindak Tutur, Media*

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi antara sesama dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa terkait erat dengan konteks dimana bahasa tersebut digunakan. Makna dari sebuah bahasa dapat dipahami dengan baik jika kita memahami konteksnya. Bahasa memiliki struktur dan tujuan yang membantu masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Namun, banyak orang tidak menyadari bahwa dalam komunikasi, makna dari ucapan bisa bermaksud untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dan hal ini tergantung pada struktur dan tujuan dari ucapan tersebut.

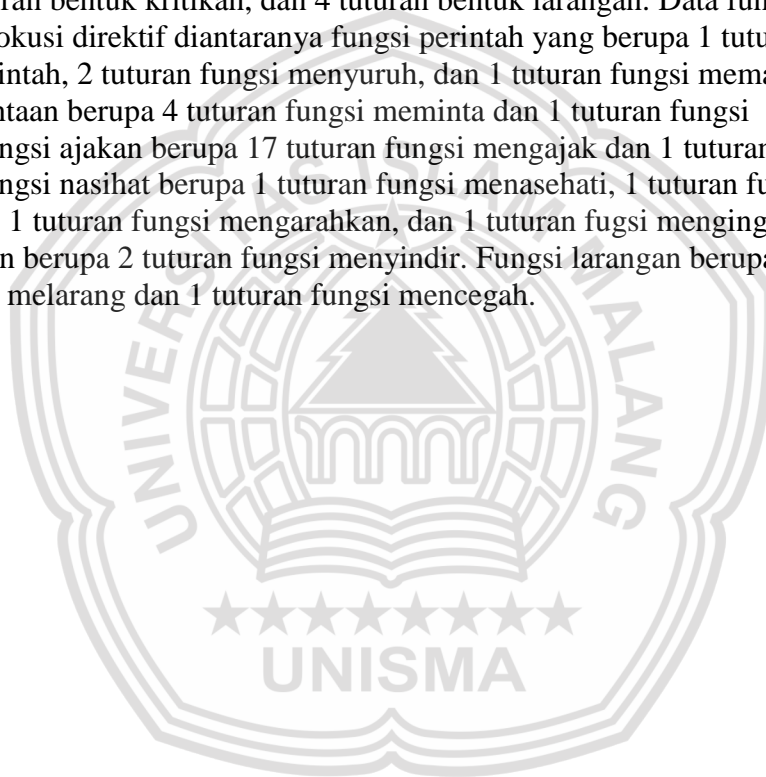
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa, (2) fungsi tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa. Latar belakang pemilihan video “3 Bacapres Bicara Gagasan” karena video ini memiliki ciri khasnya sendiri, yang berupa bahasa yang digunakan bakal calon presiden dalam menyampaikan gagasannya pada pemilihan presiden republik Indonesia 2024.

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video 3 Bacapres Bicara Gagasan. Penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif pada tuturan Prabowo Subianto dalam acara “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Mata Najwa. Data diambil dalam penelitian ini berasal dari kalimat-kalimat yang diucapkan Prabowo Subianto, merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi perintah berupa *memerintah, menyuruh, dan memaksa*. Fungsi permintaan berupa *meminta, mengharap, dan memohon*. Fungsi ajakan berupa *mengajak dan mendesak*. Fungsi nasihat berupa *menasihati, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan*. Fungsi kritikan berupa *menyindir*. Fungsi larangan berupa *melarang dan mencegah*.

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen penelitian dalam melakukan semua tahapan, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga pelaporan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan tindak tutur ilokusi direktif yang muncul

dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Mata Najwa. Prosedur pengumpulan data penelitian menggunakan langkah-langkah (1) melihat video 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa dengan seksama, (2) menandai bagian tertentu yang menjadi fokus penelitian, (3) mendeskripsikan semua data yang diperoleh, (4) mengolah data yang didapat, (5) menarik kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian kualitatifis dibuktikan dengan validasi data.

Dalam penelitian ini, ditemukan 39 data. Masing-masing data dari bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam Acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa memiliki data yang sama. Data bentuk tindak tutur ilokusi direktif diantaranya 4 tuturan bentuk perintah, 7 tuturan bentuk permintaan, 18 tuturan bentuk ajakan, 4 tuturan bentuk nasihat, 2 tuturan bentuk kritikan, dan 4 tuturan bentuk larangan. Data fungsi tindak tutur ilokusi direktif diantaranya fungsi perintah yang berupa 1 tuturan fungsi memerintah, 2 tuturan fungsi menyuruh, dan 1 tuturan fungsi memaksa. Fungsi permintaan berupa 4 tuturan fungsi meminta dan 1 tuturan fungsi memohon. Fungsi ajakan berupa 17 tuturan fungsi mengajak dan 1 tuturan fungsi mendesak. Fungsi nasihat berupa 1 tuturan fungsi menasehati, 1 tuturan fungsi menyarankan, 1 tuturan fungsi mengarahkan, dan 1 tuturan fungsi mengingatkan. Fungsi kritikan berupa 2 tuturan fungsi menyindir. Fungsi larangan berupa 3 tuturan fungsi melarang dan 1 tuturan fungsi mencegah.



## ABSTRACT

Khusniah, Nabilatul. 2024. Directive Speech Acts at the 3rd Bacapres Event Talking Ideas in Najwa's Eyes. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor (I) Dr. Moh. Badrih, M.Pd (II) Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd

**Keywords: Language, Speech Acts, Media**

Language is used by humans as a tool to communicate between people in everyday life. The use of language is closely related to the context in which the language is used. The meaning of a language can be understood well if we understand the context. Language has a structure and purpose that helps people communicate and interact with each other. However, many people do not realize that in communication, the meaning of an utterance can mean to do or not do something, and this depends on the structure and purpose of the utterance.

This research aims to describe (1) the form of Prabowo Subianto's directive illocutionary speech act in the 3 Bacapres Talking Ideas in Mata Najwa event, (2) the function of Prabowo Subianto's directive illocutionary speech act in the 3 Bacapres Talking Ideas in Mata Najwa event. The background to the selection of the video "3 Presidential Candidates Talk About Ideas" is because this video has its own characteristics, in the form of the language used by presidential candidates in conveying their ideas in the 2024 presidential election of the Republic of Indonesia.

The data obtained from this research is the data source used in this research, namely the video 3 Bacapres Talking Ideas. This research focuses on the form of directive illocutionary speech acts and the function of directive illocutionary speech acts in Prabowo Subianto's speech at the "3 Presidential Candidates Talk Ideas" event in Mata Najwa. The data taken in this research comes from sentences spoken by Prabowo Subianto, which are forms of directive illocutionary speech acts and the function of directive illocutionary speech acts: commands, requests, invitations, advice, criticism and prohibitions. The function of commands is in the form of ordering, ordering, and forcing. The request function consists of requesting, hoping and pleading. The function of an invitation is to invite and urge. The function of advice is in the form of advising, suggesting, directing and reminding. The function of criticism is in the form of sarcasm. The function of prohibition is to prohibit and prevent.

Data were analyzed using descriptive analysis methods. Research uses itself as a research instrument in carrying out all stages, from planning, data collection, to reporting research results. The aim of this research is to address

research problems related to the use of directive illocutionary speech acts that appear in the video "3 Bacapres Talk Ideas" in Mata Najwa. The research data collection procedure uses the steps (1) watch the video of 3 Presidential Candidates Talking about Ideas in Najwa's Eyes carefully, (2) mark certain parts that are the focus of the research, (3) describe all the data obtained, (4) process the data obtained, (5) draw conclusions. The validity of the data in qualitative research is proven by data validation.

In this research, 39 data were found. Each data from the form of directive illocutionary speech acts and the function of Prabowo Subianto's directive illocutionary speech acts in the 3rd Bacapres Talking Ideas in Najwa's Eyes event has the same data. Data on the form of directive illocutionary speech acts include 4 utterances in the form of commands, 7 utterances in the form of requests, 18 utterances in the form of invitations, 4 utterances in the form of advice, 2 utterances in the form of criticism, and 4 utterances in the form of prohibitions. Data on the function of directive illocutionary speech acts include command functions in the form of 1 utterance with the function of commanding, 2 utterances with the function of ordering, and 1 utterance with the function of forcing. The request function consists of 4 request function utterances and 1 request function utterance. The invitation function consists of 17 utterances with an inviting function and 1 utterance with an urgent function. The function of advice is in the form of 1 utterance with the function of advising, 1 utterance with the function of suggesting, 1 utterance with the function of directing, and 1 utterance with the function of reminding. The function of criticism is in the form of 2 utterances with a satirical function. The prohibition function consists of 3 utterances with the function of prohibiting and 1 utterance with the function of preventing.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam Bab 1 penelitian ini membahas lima sub bahasan, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Pembahasan kelima kajian tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara manusia dalam kehidupan masyarakat yang berupa bunyi ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi keberadaannya sangat penting dalam suatu masyarakat. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya, serta mempelajari kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat, serta latar belakang. Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan berbagai jenis informasi, sebagai berita, pemikiran, instruksi, pertanyaan, pendapat, emosi, keinginan, harapan, pujian, ide, dan lain sebagainya kepada sesama manusia.

Bahasa daerah dalam hubungannya dengan kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah memiliki dua fungsi, yaitu sebagai alat komunikasi dan sebagai pengantar kegiatan ritual (Prasetyoningsih, 2017).

Seiring waktu berjalan, penggunaan bahasa lisan di media sosial telah menjadi kegiatan yang paling umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka. Saputra (dalam Suriyanto, 2019:3) media sosial adalah platform yang digunakan manusia untuk berinteraksi secara online melalui internet.

Apabila diperhatikan program acara Narasi TV, dapat dilihat bahwa bahasa sebagai media komunikasi digunakan juga dalam program-program tayangan televisi di Indonesia. Melalui bahasa, narasumber berusaha mempengaruhi pendengar terbujuk untuk menerima dan melakukan apa yang dikehendaki oleh narasumber tersebut. Berhasil atau tidak usaha narasumber tergantung pada bahasa yang digunakan. Bahasa yang didengar dan dapat diterima oleh sebagian besar penonton atau pendengar adalah bahasa yang santun.

Sehubungan dengan penelitian pola kebahasaan dalam sosial politik di media sosial ini sudah pernah dilakukan oleh Alamin Akbar (2015) dengan judul *“Strategi kesantunan berbahasa Presiden Joko Widodo dalam acara Mata Najwa”* peneliti tersebut mengkaji tentang strategi kesantunan positif dan juga kesantunan negatif. Penelitian tersebut menggunakan teori Brown dan Levinson (1987) objek kajian dalam penelitian tersebut adalah moderator (Najwa Shihab) dan juga narasumber (Presiden Joko Widodo).

Bila dibandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini jelas berbeda, perbedaan itu terlihat dari fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengkajian bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang mana peneliti ini juga sebagai pengembangan terhadap penelitian sebelumnya.

Penelitian pola kebahasaan dalam program acara Narasi TV dengan judul “3 Bacapres Bicara Gagasan” Prabowo Subianto di Mata Najwa on Stage Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk meneliti *pertama*, karena banyaknya masyarakat yang menyaksikan acara tersebut seperti di kalangan mahasiswa, dosen dan lainnya.

*Kedua*, karena para tokoh yang diundang dalam acara tersebut berkualitas, sehingga pendengar yang menyaksikan acara tersebut merasa bangga dan senang. *Ketiga*, karena Narasi TV memiliki banyak penggemar, berdasarkan pandangan banyak orang yang mengatakan bahwa acara tersebut adalah acara yang sangat bagus karena orang-orang yang hadir dalam acara tersebut merupakan orang hebat yang memiliki pengalaman luar biasa.

*Keempat*, pemahaman mendalam tentang politik merupakan subjek yang menarik karena kompleksitasnya. Hal ini disebabkan oleh keberagaman karakteristik yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam ranah politik.



## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam Acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa ?
- 2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokasi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terkait erat dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam Acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa.
- 2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokasi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah kepastakaan dalam bidang bahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu data-data kebahasaan, serta dapat dijadikan bahan pengembangan tentang pola kebahasaan dalam bahasa Indonesia, ini bisa dijadikan sebagai salah satu landasan pengajaran bahasa Indonesia.

2) Kegunaan Praktis:

Bagi Pendidik :

- a) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pendidik bahasa Indonesia agar dapat memahami pola kebahasaan serta informasi yang terdapat dalam tayangan video youtube memberikan pengetahuan bagi kalangan pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk sumber belajar.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a) Penelitian ini berguna untuk dijadikan acuan, referensi atau dokumentasi pada penelitian pola kebahasaan serta dapat menambah pengetahuan.

Bagi Program Studi :

- a) Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang studi pragmatik.

## 1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang akan diteliti sehubungan dengan latar belakang diatas sebagai berikut.

### 1.5.1 Pola Kebahasaan

Menurut Busri & Badrih (2018: 43) menjelaskan “bahasa bersifat kreatif, kreativitas di sini merupakan salah satu ciri manusia yang paling khas dan yang merupakan tantangan untuk menciptakan teori penggunaan bahasa dan perolehan bahasa”. Bahasa sangat tergantung pada kondisi sosial masyarakat dalam proses belajar bahasa. Seiring berjalannya waktu, bahasa akan berkembang. Menguasai

bahasa dengan baik dan benar memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan mudah dengan siapa pun. Selain itu, keahlian berbahasa juga mempermudah dalam mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan.

### **1.5.2 Sosial Politik**

Menurut Yusuf Abdhul Azis (2023) sosiologi politik merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari keteraturan kekuasaan secara khusus, lembaga negara pemerintahan, otoritas, dan hal lainnya yang menyangkut kehidupan masyarakat. Objek kajian pada sosiologi politik ini sangat penting yakni manusia. Mengingat seluruh segmen kehidupan manusia memerlukan proses politik sejak lahir hingga menjelang meninggal dunia. Selain itu juga dipahami sebagai sejauh mana stratifikasi sosial, misalnya dipengaruhi atau mempengaruhi keputusan kebijaksanaan serta corak dan sifat keabsahan politik.

### **1.5.3 Media**

Menurut Nasrullah (dalam Ramadhan, 2021: 6960) media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Melalui media sosial, masyarakat dapat melakukan interaksi secara online menggunakan jaringan internet, mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu dalam bersosialisasi, sehingga memungkinkan terciptanya koneksi tanpa terpengaruh oleh faktor fisik atau waktu.

## BAB V

### PENUTUP

Bagian ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu simpulan dan saran.

Simpulan memberikan ringkasan tentang keseluruhan penelitian ini. Saran mengemukakan hal-hal relevan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, baik oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maupun peneliti lainnya. Berikut adalah uraian dari kedua aspek tersebut.

#### 5.1 Simpulan

Dari temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dalam analisis bentuk tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa ditemukan 39 data bentuk tindak tutur ilokusi direktif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tuturan Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa terdapat bentuk tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.
- b) Dalam analisis fungsi tindak tutur ilokusi direktif Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa sama ditemukan 39 data fungsi tindak tutur ilokusi direktif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam tuturan Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa terdapat fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi fungsi perintah berupa

*memerintah, menyuruh, dan memaksa.* Fungsi permintaan berupa *meminta, mengharap, dan memohon.* Fungsi ajakan berupa *mengajak dan mendesak.* Fungsi nasihat berupa *menasehati, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan.* Fungsi kritikan berupa *menyindir.* Fungsi larangan berupa *melarang dan mencegah.*

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang akan menyelidiki topik serupa. Berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti:

- a) Untuk para guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi pilihan alternatif dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif.
- b) Bagi mahasiswa, terutama mereka yang belajar di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai wawasan menambah informasi dan wawasan tentang bentuk tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam tuturan Prabowo Subianto dalam acara 3 Bacapres Bicara Gagasan di Mata Najwa.
- c) Untuk peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan studi tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Disarankan agar peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur ilokusi direktif, terutama dalam lingkup yang lebih luas untuk mengungkap persoalan yang lebih mendasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, A. S (n.d). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wijayana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma. Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Elmita, Winda. Dkk. 2013. *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tk Nusa Indah Banuaran Padang*. Jurnal PBSI. Universitas Negeri Padang, (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1301>, diakses pada 13 Juni 2024).
- Fadilah, Muhammad dan Lilif Mualifau Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sutrisno, dkk. 2015. *Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas*. JPPK. (Online), Vol 4, 2015. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8854/8805>: diakses pada 13 Juni 2024).
- Tarigan. Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2017. *Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Smp Pgri 3 Denpasar*. JIPP. Vol 1, No 1, Maret 2017. Universitas Pendidikan Ganesha, (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11960>: diakses pada 13 Juni 2024).
- Harared, N (2017). *Implikatur: Fungsi Tindak Tutur Dalam The Big Bang Theory*.
- Isnawati. 2017. *Pendekatan Kualitatif*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Online). ([https://www.academia.edu/38285668/Pendekatan\\_Kualitatif\\_pdf](https://www.academia.edu/38285668/Pendekatan_Kualitatif_pdf): diakses pada 13 Juni 2024).

- Prasetyoningsih, L. S. A., & Tabrani, A. (2017). *Pengembangan Pemerintahan Bahasa Jawa Melalui Budaya Lokal Guyub Tuter Dalam Kajian Antropolinguistik. Volume 16, Nomor 1.*
- Kuroima, N. N (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Video Komedi Tunggal (Stand Up comedy) Komika Raditya Dika Edisi Juni 2017.*
- Luqman, H. F. (2019) *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel “Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1991” Karya Pibdi Baiq.*
- Safitri, N. (2022). *Pola Pemilihan Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan.*
- Nugraha, T. A. (2022). *Analisis Tindak Tutur Direktif Tokoh Jadag Dalam Film Turah Karya Wicaksono Wisnu Legowo.*
- Wildianto, D. (2023). *Kajian Lnguistic Forensic Dalam UU No 11 Tahun 2008 (Pencemaran Nama Baik).*

